

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) pertama kali ditemukan dan dibudidayakan di Brazil pada tahun 1601. Tanaman karet adalah tanaman perkebunan tahunan dengan pohon berbentuk lurus. Hendri A. Wickham mencoba menanam karet di Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di kebun Raya Bogor. Karet tumbuh baik di lingkungan yang kering dan tandus (Krisna, 2016). Keunggulan tanaman karet dibandingkan dengan tanaman lainnya, seperti dapat tumbuh di berbagai kondisi dan jenis lahan serta mampu dipanen hasilnya bahkan di tanah yang tidak subur, dan dapat membentuk ekologi hutan, yang biasanya ditemukan di lahan kering dan beriklim basah. Tanaman karet juga cukup baik untuk menanggulangi lahan kritis dan dapat memberikan pendapatan harian bagi petani yang menanamnya (Krisna, 2016).

Salah satu pengolahan lateks adalah diolah menjadi sit angin. Sit (*Sheet*) adalah produk karet yang berbentuk lembaran-lembaran yang telah bersih dan bebas dari jamur, tidak saling melekat, warna jenis, tidak bergelembung udara dan bebas dari pengolahan yang kurang sempurna. Jenis sit ada 2 macam, yaitu sit angin dan sit asap. Sit angin adalah lembaran-lembaran sit yang dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan umumnya berwarna putih kekuning-kuningan, sedangkan sit asap berwarna coklat karna lembaran-lembaran sit tersebut mengalami pengasapan (Lorenza, dkk, 2021).

Proses pengolahan lateks menjadi RSS melalui beberapa tahap utama yaitu, penyaringan, pengenceran, pembekuan, penggilingan, dan pengasapan (Sucahyo, 2010). Proses pembekuan bertujuan untuk mempersatukan (merapatkan) butir-butir karet yang terdapat dalam cairan lateks agar menjadi suatu gumpalan atau koagulum. Perubahan lateks menjadi suatu koagulum membutuhkan bahan pembeku (koagulan), bahan pembeku lateks biasanya menggunakan asam semut (Maryanti dan Edison, 2016).

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Dapat melakukan pengujian kadar amonia dalam lateks kebun.
2. Dapat melakukan pengujian Kadar Karet Kering (KKK).
3. Dapat menghitung kebutuhan air dan asam semut.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah perusahaan PTPN VIII Unit Jalupang

PT Perkebunan Nusantara VIII atau biasa disingkat menjadi PTPN VIII, adalah anak usaha PTPN III yang bergerak di bidang perkebunan teh, karet, kina, kakao, kelapa sawit, dan getah perca. Kantor pusat perusahaan berada di Bandung dengan wilayah operasi di Jawa Barat. Kantor pusatnya berada di Jalan Sindangsirna no. 4 Bandung, Jawa Barat. PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Jalupang Subang adalah merupakan suatu Perkebunan yang pengelolaannya selalu berganti - ganti, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai sejarah Perkebunan ini, maka membagi waktu perjalanan roda sejarah perkebunan ini dalam tiga periode, yaitu :

1. Periode Jaman Pemerintahan Belanda
2. Periode Jaman Pemerintahan Jepang
3. Periode Jaman Kemerdekaan, yang terbagi pula menjadi lima tingkat yaitu :
  - a. Tingkat pengusahaan oleh pemerintah Daerah Jawa Barat.
  - b. Tingkat pengusahaan Sementara.
  - c. Tingkat Pengusahaan Penuh.
  - d. Tingkat kembali ketangan pemerintah RI.

#### 1. Periode Jaman Pemerintah Belanda

Pada tahun 1812 dua orang bernama Mutinghe dan Sharpnell memberi dua bidang tanah yang sangat luas, ialah tanah Pemanukan dan tanah Ciasem dari Pemerintah.

Kemudian tanah tersebut didaftarkan dengan nama “ **PAMANUKAN EN TJIASEM LANDEN** “ ( **P en T Landen** ). Tanah-tanah tersebut merupakan satu bidang tanah yang luasnya 212.900 hektar, dengan hak Eigendom, dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Utara : Laut Jawa.
- b. Timur : Sungai Cipunagara dan sebagian keresidenan Cirebon.
- c. Selatan : Tanah-tanah terbentang sampai pegunungan.
- d. Barat : Keresidenan Priangan dan sungai Cilamaya.

Sepeinggal Tuan Sharpnell pada tahun 1930, diangkat seorang Manager atau Penguasa yang selain ditugaskan untuk mengusahakan tanah-tanah itu, juga diberi tugas Khusus/terpenting, yaitu “Penghematan Keras Dalam Pengeluaran Uang”.

Pada tahun 1840 tanah-tanah tersebut dari bangsa Inggris dijual kepada dua orang bersaudara dari negeri Belanda, yaitu Hofland bersaudara dengan susah payah maka diputuskanlah untuk merubah tanah-tanah itu dijadikan N.V. Hal ini dilakukan oleh karena Hofland bersaudara membutuhkan modal tambahan mengusahakan tanah-tanah itu. Perlu dijelaskan disini bahwa oleh karena tanah-tanah itu belum seluruhnya ditanami oleh tanaman perkebunan, maka sampai saat ini belum dapat disebut Perusahaan Perkebunan.

## 2. Periode jaman Pemerintahan Jepang

Pada tahun 1942 mendaratlah tentara Jepang di Pulau Jawa. Maka perkebunan-perkebunan di Indonesiapun jatuh pula ketangan Pemerintahan Jepang. Pada masa pendudukan Jepang dan tahun-tahun revolusi selanjutnya membawa perubahan penting bagi keadaan Perusahaan Perkebunan kepunyaan P&T Lands, kerugian yang diderita sangatlah menyedihkan. Dan ternyata dari 22 buah Perkebunan itu, tidak kurang dari 10 buah perkebunan dengan luasnya 9.200 hektar sebagian besar telah hancur sehingga tidak mungkin diusahakan lagi. Dua buah Perkebunan dikembalikan lagi kepada Pemerintah, enam buah Perkebunan lainnya telah dijual.

Keadaan di lingkungan Subang tidak lebih baik dari Perkebunan Sisal “Sukamandi” 90% telah dibongkar dan hanya beberapa ratus hektar saja yang masih terdapat tanaman Sisal yang tidak menghsilkan lagi.

Perusahaan padi “Sukamandi” yang besar dan didirikan antara tahun 1930 dan tahun 1940 dengan ongkos yang mahal telah terhenti. Sebanyak 8.000 hektar sawah yang dapat diairi telah di pakai dan ditempati oleh penduduk setempat secara tidak syah. Sekalipun rintangan-rintangan yang berat ini, hak milik atas tanah tidak terganggu oleh karenanya.

Tanah Eigendom memang dipakai dan ditempati oleh penduduk setempat secara tidak syah, tetapi bagaimanapun masih tetap dapat dan mungkin dikembalikan untuk dipergunakan. Akan tetapi tahun 1949 pemerintah Republik

Indonesia telah menyatakan keinginannya untuk membeli kembali semua tanah yang tidak langsung dibutuhkan oleh P&T Lands, guna kepentingan rakyat atau penduduk. Sebaliknya demikian Pula, Pemerintah Republik Indonesia ingin mengembalikan beberapa ribu hektar Hutan Hydrologis menjadi tanah Pemerintah. Maka dengan demikian telah di jual kepada Pemerintah seluas 22.100 hektar tanah yang meliputi seluruh Perusahaan Padi Sukanagara dan beberapa ribu hektar tanah-tanah persedian dan hutan-hutan Hydrologis, sedangkan P&T Lands diperkenankan memiliki 45.600 hektar tanah Eigendom dan 750 hektar tanah-tanah Erfpacht.

### 3. Periode Jaman Kemerdekaan

Dalam rangka Konfrontasi antara negara Indonesia dengan Malaysia, oleh karena negara Malaysia dianggapnya menjadi proyek Neo Kolonialisme dan Imprialisme Inggris, maka perusahaan-perusahaan perkebunan milik inggris yang berada di Pulau Jawa, termasuk P&T Lads mengalami tiga fase perubahan, yaitu:

- a. Tingkat pengawasan oleh pemerintah Jawa Barat
- b. Tingkat Pengawasan Sementara
- c. Tingkat Penguasaan Penuh
- d. Tingkat Joint Venture
- e. Tingkat kembali ketangan pemerintah Republik Indonesia

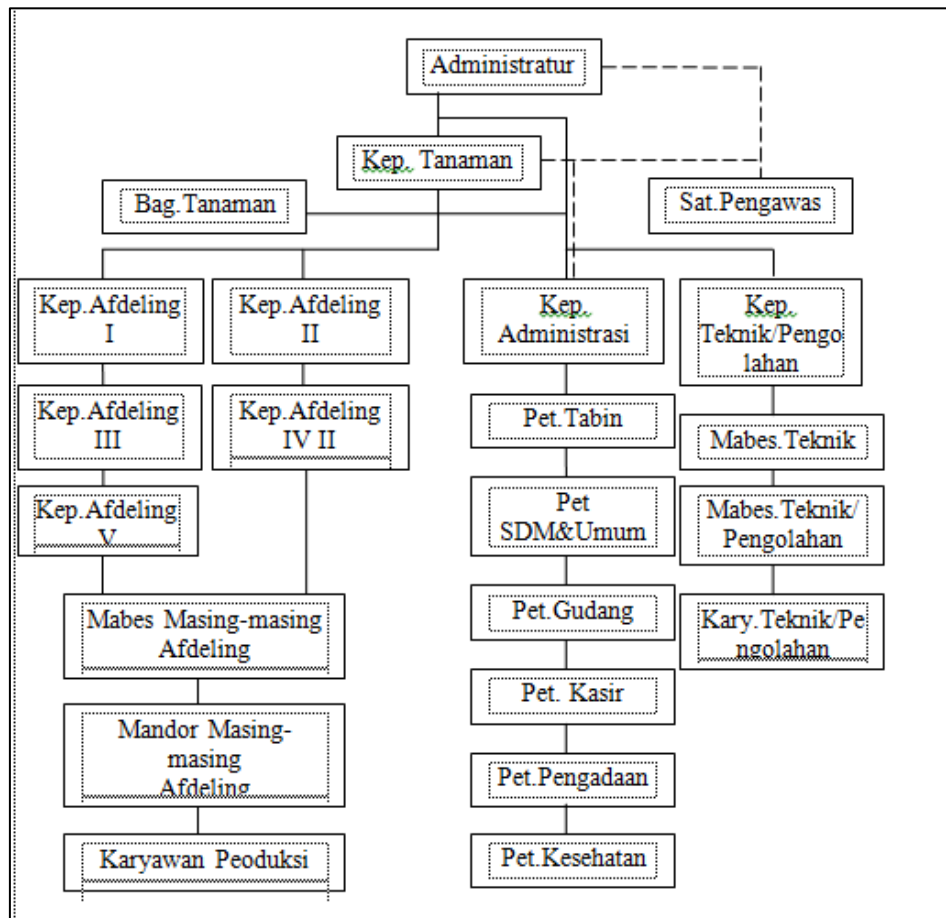
## 2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang menerapkan visi yaitu “Menjadikan perusahaan Agri Bisnis Global yang dipercaya, mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian lingkungan dengan berlandaskan kepada mutu dan produktivitas tinggi, serta didukung oleh SDM yang professional”.

Selain visi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang memiliki misi adapun misi yang untuk mencapai visinya adalah “Memenuhi harapan pelanggan serta memacu pertumbuhan mereka melalui penyediaan produk PTPN VIII, yang bermutu dan senantiasa berkembang dengan lestari sesuai dengan prinsip “ *Good Corporate Governance* “ (GCG) yang dilaksanakan oleh personil yang handal”

### 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Jalupang ini berbentuk garis. Kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi dipegang oleh satu pimpinan. Jadi perintah dari pimpinan langsung kepada bawahan. Struktur organisasi perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang.

Dalam gambar seperti terlihat di atas, dapat diuraikan wewenang dan tanggung jawab unsur pimpinan atas ikhtisar pekerjaannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Administratur

Administratur bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab atas

kelancaran jalanya kinerja unit atau Kebun yang di pimpinannya.

2. Kepala Tanaman

Bagian ini bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran tugas pekerjaan bidang tanaman sesuai dengan kebijakan Direksi dan arahan dari Administratur.

3. Kepala Administrasi

Bagian ini melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan bidang Tata Usaha dan Keuangan sesuai dengan kebijakan Direksi dan arahan Administratur.

4. Kepala Teknik dan Pengolahan

Bagian ini melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran tugas pekerjaan bidang pengolahan dan teknik sesuai dengan kebijakan Direksi dan arahan Administratur.

5. Kepala Afdeling

Bagian ini tugasnya melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan di masing-masing Afdeling sesuai dengan kebijakan Direksi dan Arahan Administratur juga Kepala Tanaman.

6. Mandor Besar Afdeling

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan panen produksi dan perawatan tanaman di masing-masing Afdeling Kebun sesuai dengan arahan Administratur, Kepala Tanaman dan Kepala Afdeling.

7. Mandor

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan panen produksi dan perawatan tanaman di kemandorannya sesuai dengan ketentuan dan arahan Kepala Afdeling dan Mandor Besar.

8. Bagian Tanaman

Bertugas untuk membantu Kepala Tanaman dalam melaksanakan tugas dan kelancaran pekerjaan administrasi tanaman sesuai dengan pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan.

9. Mandor Besar Pengolahan

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas

pekerjaan bidang pengolahan sesuai dengan ketentuan dan arahan Kepala Teknik dan Pengolahan.

10. Mandor Pengolahan

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan penerimaan bahan baku lateks dan pengolahan awal di Pabrik sesuai dengan arahan Kepala Teknik dan Pengolahan.

11. Satuan Pengawas Intern Kebun

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas dan pemeriksaan dan pengawasan inten Kebun.

12. Petugas Tabin

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tata buku induk sesuai dengan perturan Perusahaan.

13. Petugas SDM dan Umum

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaanurusan umum dan pengelolaan personil sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan serta arahan dari atasan.

14. Petugas Kasir

Melaksanakan Tugas dan tanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pekerjaan sebagai kasir sesuai dengan peraturan dan ketentuan Perusahaan.

15. Petugas Pengadaan

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan pengadaan/pembelian barang dan jasa sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

16. Petugas Gudang

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan pergudangan sesuai dengan peraturan Perusahaan dan arahan dari atasan.

17. Petugas Kesehatan

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan dibidang kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.



## 2.4 Letak Geografi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Jalupang terletak di Jalan Raya Cipeundeuy Km.20, Desa Lengkong, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Tempat kedudukan PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Jalupang tersebut dipandang sangat baik dan menguntungkan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

### a. Jauh dari Lingkungan Masyarakat

Bahan untuk pengolahan yang diperlukan oleh perusahaan mudah diperoleh dengan tersedianya bahan olah tersebut. Sehingga proses produksinyapun dapat berjalan dengan lancar dan baik dengan tidak mencemari lingkungan masyarakat sekitar Perusahaan.

### b. Pemasaran

Letak perusahaan memudahkan konsumen untuk mengangkut atau mengirim produksi perusahaan. Sehingga penjualan hasil produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mudah untuk dilaksanakan. Konsumen dari perusahaan ini adalah berbagai Perusahaan yang berhubungan dengan Karet Alam.

### c. Tenaga kerja

Untuk hal tenaga kerja perusahaan merekrut beberapa karyawan yang berdomisili di Desa sekitar Perusahaan, dengan demikian Perusahaan dapat memperoleh tenaga kerja yang banyak dengan biaya yang relatif murah. Tapi yang terpenting adalah tenaga kerja di perusahaan ini adalah tenaga kerja yang produktif.

### d. Transportasi

PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Jalupang berjarak 1.5 Km dengan jalan raya yang cukup strategis. Sehingga memudahkan dalam hal transportasinya baik yang menghubungkan antara pabrik dengan konsumen, bahan baku dan tenaga kerja yang ada di dalam maupun di luar Perusahaan.

### e. Sarana Perumahan Karyawan, Air dan Listrik

Fasilitas Rumah Dinas, air dan listrik yang memadai akan sangat membantu kelancaran proses produksi perusahaan.

Disamping pertimbangan strategis di atas, masih ada pertimbangan lain, yaitu

faktor sosial, diantaranya:

- a. Mengurangi jumlah pengangguran dengan cara memberikan lapangan pekerjaan dengan padat karya.
- b. Membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama pada masalah industri perkaretan secara nasional.
- c. Mempertahankan kondisi lingkungan yang hijau dan asri serta menepis isu pemanasan global.